



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syari-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 5 (2021), pp.1435-1448

DOI: [10.15408/sjsbs.v8i5.22241](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22241)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



### Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan; Literatur Review\*

Dina Hasriyana,<sup>1</sup> Endang Surani

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



[10.15408/sjsbs.v8i5.22241](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22241)

#### Abstract

Giving exclusive breast milk (ASI) to babies is an expression of God's love as well as an extraordinary gift for every baby born on earth and is the best way to create healthy and quality human resources. Currently, exclusive breastfeeding is not yet optimal and its coverage is still below the target set by the government and at present people pay less attention to the harmony between health and religious views. In the Qur'an Allah has confirmed the continuity of this breastfeeding for two whole years. This two-year period is a golden time span in terms of health and psychology for babies, which is found in the Q.S. Al-Baqarah [2]: 233, Luqman [31]: 14, and Al-Ahqaf [46]: 15. Breastfeeding plays a very important role in fulfilling infant nutrition so that it can increase the baby's immunity. Trace the international literature through electronic media with a keyword guide. 9 articles were selected, each representing the benefits of exclusive breastfeeding in the life of the baby from an Islamic and health perspective and providing various information. The results show that there are benefits of exclusive breastfeeding in the baby's life from an Islamic and health perspective. Conclusion Based on the analysis that has been done, there are benefits in giving exclusive breastfeeding to the baby's life both from an Islamic and health perspective.

**Keywords:** Breastfeeding, exclusive breastfeeding, babies, benefits from an Islamic and health perspective

#### Abstrak

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi merupakan ungkapan kasih sayang Allah sekaligus anugerah yang luar biasa terhadap setiap bayi yang terlahir di muka bumi serta merupakan cara terbaik dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Saat ini pemberian ASI Eksklusif belum optimal dan cakupannya masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah dan pada masa kini manusia kurang memperhatikan keselarasan antara pandangan kesehatan dan agama. Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan, kelangsungan penyusuan ini selama dua tahun penuh. Masa dua tahun ini merupakan rentang, waktu emas ditinjau dari segala sisi kesehatan dan kejiwaan bagi bayi yakni terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah, [2]: 233, Luqman [31]: 14, dan Al-Ahqaf [46]: 15. Pemberian ASI sangat berperan dalam pemenuhan nutrisi bayi sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Lacak literatur internasional melalui media elektronik dengan panduan kata kunci 9 artikel dipilih, masing-masing mewakili manfaat memberikan ASI Eksklusif pada kehidupan bayi dalam perspektif Islam dan kesehatan dan berbagai memberikan informasi. Hasil yang menunjukkan adanya manfaat memberikan ASI Eksklusif pada kehidupan bayi dalam perspektif Islam dan kesehatan. Simpulan Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terdapat manfaat dalam memberikan ASI Eksklusif pada kehidupan bayi baik dalam perspektif Islam dan kesehatan.

**Kata kunci:** Menyusui, ASI Eksklusif, Bayi, Manfaat dalam Perspektif Islam dan Kesehatan.

\*Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: September 8, 2021.

<sup>1</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Email: [dina11hasriyana59@gmail.com](mailto:dina11hasriyana59@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Menyusui adalah perilaku fitrah dari seorang ibu kepada bayinya. Dalam keadaan sakit atau kurang gizi, menyusui dapat menyelamatkan hidup bayi. Dalam kemiskinan menyusui menjadi satu-satunya pekerjaan yang sangat alamiah. Menyusui telah terbukti mampu melindungi bayi dari serangan penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu. Menyusui juga mampu sebagai perekat jalinan kasih sayang antara ibu dan anak. ASI juga menjadi hak setiap insan yang terlahir ke dunia. Kandungan ASI yang lengkap akan menjadi percuma bilamana tidak diaplikasikannya dalam proses menyusui.<sup>2</sup> Hikmah dan anjurannya bukan hanya tercantum dalam aturan pemerintah melainkan jelas terurai dalam kalam Alquran. Lembaga Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkan menyusui bersama dengan makanan pendamping sampai usia dua tahun, karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mampu mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi.<sup>3</sup>

Pemberian ASI pada bayi mempunyai manfaat. ASI sebagai anti bodi, dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas sesuai penerapan ASI pada masa pembentukan fisik, psikis, sosial, spiritual. Bayi yang mengonsumsi ASI Eksklusif dapat terhindar dari risiko kematian yang diakibatkan diare sebesar 3,9 kali dan Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif pada bulan pertama kelahirannya tidak rentan terhadap penyakit dibandingkan bayi yang diberi selain ASI atau susu formula<sup>4</sup>. Kandungan dalam ASI yang lengkap mampu mencegah penyakit fisik akut termasuk penyakit gastrointestinal, otitis media, infeksi saluran atas (ISPA), dan entero nekrotikans neonatal kolitis juga bisa mencegah dari penyakit kronis seperti asma, alergi, dan obesitas dan bagi ibu dapat bermanfaat sebagai kontrasepsi alamiah. Hisapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang ujung saraf sensoris di sekitar payudara, rangsangan ini kemudian akan disampaikan ke otak dan merangsang hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin agar dapat merangsang sel-sel alveoli.<sup>5,6</sup>

Dalam syariat Islam Allah swt. memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya sebagai isyarat cinta kepada para hamba-Nya, dimana mengenai tugas istri untuk menyusui anaknya sebagai bentuk kemuliaan baginya<sup>7</sup>. Sebagaimana Firman

---

<sup>2</sup> Ismail, H. (2018) "Syariat menyusui dalam Al-Qur'an" (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233), *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3(1), p. 69. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.478.

<sup>3</sup> Pasaribu, C. J. and Hutasoit, D. M. (2021) 'Bagi antibody bayi', 6(1), pp. 51-65.

<sup>4</sup> Yuliani, N. R. *et al.* (2021) 'Peningkatan Produksi ASI ibu Menyusui dengan TatalaksanaKebidanan Komplementer', pp. 17-27.

<sup>5</sup> Rohmah, M. *et al.* (2021) 'Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Postpartum Analysis of Breastfeeding Duration with Amenorrhoea Lactation in Postpartum Women tidak mendapatkan menstruasi termasuk', 8(1), pp. 57-65.

<sup>6</sup> Journal, A. *et al.* (2018) 'Perspektif kesehatan dan islam Mother Knowledge About Exclusive Breast Feeding Assions Reviewed From Health And Islam Perspective STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta Pendahuluan ASI ( Air Susu Ibu ) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung berbag', 1(1), pp. 22-29.

<sup>7</sup> Ismail, H. (2018) 'Syarat menyusui dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)',

Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. Luqmân [31]: 14, dan QS. Al-Ahqâf [46]: 15 bahwa anak adalah anugerah sehingga tahapan membentuknya, dimulai dari seorang insan mencari pasangan hidup sejalan syariat Islam, memahami kajian dalam bulan madu, menjaganya, dalam kandungan dengan bekal taqwa dan setelah masa itu Allah membimbing untuk mulai menyapahnya.<sup>8</sup> Isyarat lain yang ditunjukkan Allah meliputi pendidikan anak pada rentang usia nol sampai dua tahun berada di pangkuan ibunya sehingga seorang ibu disebut sebagai madrasah Al-ula bagi seorang anak. Hal itu disebabkan air susu berasal dari darah ibu yang kemudian dihisap oleh anak dan menjadi darah dan daging serta tulang si anak sehingga akan berpengaruh bagi perkembangan akhlak anak.<sup>5</sup> Bahkan jika pun ada kemudharatan dalam menyusui, mencari ibu susupun perlu diperhatikan kesehatan, akhlak, dan wataknya karena pengaruh ASI tidak hanya pada perkembangan fisiknya, tapi akhlak dan watak anak juga akan terpengaruh. Hal ini membuktikan bahwa proses menyusui merupakan salah satu tahapan berkesinambungan bagi orang tua dalam membentuk keturunan yang berkualitas shalih, thayyibah, qurrata a'yun dan imam al-muttaqin.<sup>9</sup>

Al-Qur'an sebagai hudan and *way of life*, memerintahkan para ibu untuk menyusukan anaknya hingga dua tahun. Jika Al-Qur'an memerintahkan suatu pekerjaan, tentu di dalamnya ada masalah dan manfaat. Serta sebaliknya jika, perintah tersebut diabaikan maka akan memunculkan ketidaksempurnaan, pada kehidupan manusia<sup>5</sup>. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 233 "*Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah, memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf.*"<sup>10</sup> Dasar Hukum menyapih adalah wajib bagi seorang yang mampu dalam artian memiliki kesehatan yang cukup untuk memberikan ASI kepada bayinya. Sebaliknya, jika seorang wanita tidak mau menyusui anaknya sementara ia dalam kondisi sehat dan tidak memiliki alasan yang masuk akal, maka ia akan mendapat ancaman dari Allah. Hukumnya sunnah bagi Seorang wanita yang tidak dapat memberikan, ASI kepada anaknya dengan alasan sesuai syara', namun tetap dianjurkan mencari ibu susuan berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Thalaq [65]: 6 *Jika kamu menemui kesukaran, maka perempuan lain boleh dimintai untuk menyusui (anak itu) untuknya.*<sup>11,12</sup>

---

JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, 3(1), p. 69. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.478.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI (2007) 'Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali'.

<sup>9</sup> Effendi, A. (2019) 'Wanita Hamil Dan Menyusui Yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Hanafiyah Dan Syafi'Iyah', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(1), p. 45. doi: 10.31958/juris.v18i1.1370.

<sup>10</sup> Effendi, A. (2019) 'Wanita Hamil Dan Menyusui Yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Hanafiyah Dan Syafi'Iyah', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(1), p. 45. doi: 10.31958/juris.v18i1.1370.

<sup>11</sup> Nurwahyudi, M. I. (2017) 'Konsep Rad{a<'Ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains)', *Qof*, 1(2), pp. 103–116. doi: 10.30762/qof.v1i2.922.

<sup>12</sup> Effendi, A. (2019) 'Wanita Hamil Dan Menyusui Yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Hanafiyah Dan Syafi'Iyah', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(1), p. 45. doi: 10.31958/juris.v18i1.1370.

Penerapan yang menyeluruh dalam pemberian ASI secara eksklusif menjadi harapan pemerintah untuk meningkatkan prevalensi kesehatan Negara. Kematian banyak terjadi pada masa neonatal selain perihai infeksi ataupun kurangnya penerapan pelayanan yang baik dan benar pada bayi baru lahir terdapat hal penting yang menjadi pemicu meningkatnya kematian, yaitu kurangnya penerapan ASI secara eksklusif. Sehubungan dengan Sustainable, Development Goals (SDGs), atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Hal ini diterangkan dalam konteks Indonesia dengan tema “Bekerja Bersama untuk Keberlangsungan Pemberian ASI” bahwa Pekan ASI Sedunia (PAS) dalam pengamatan menyusui menjadi kunci keberhasilan SDGs tahun 2030.<sup>13</sup>

Keberhasilan dalam pemberian ASI secara Eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dari ibu dan eksternal diantara seperti umur, pendidikan, status pekerjaan, dukungan sosial terutama dari keluarga terdekat (suami), pemberian edukasi dan pendampingan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini sesuai dengan penelitian Waluyo (2019) disebutkan bahwa semakin tinggi, beban kerja mental yang dialami pekerja dapat menyebabkan kelelahan sehingga dapat memicu terjadinya stres. Stress yang terjadi pada ibu yang sedang menyusui dapat memperlambat pelepasan hormon oksitosin ke aliran darah sehingga dapat mengganggu produksi ASI, akibatnya ASI yang keluar menjadi lebih sedikit yang menimbulkan persepsi ketidak cukupan ASI pada ibu menyusui<sup>14</sup>. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2020) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain umur, pendidikan, dan status pekerjaan. Termasuk didalamnya adalah dukungan sosial terutama dari keluarga terdekat yaitu suami. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI, yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2021) keberhasilan menyusui dipengaruhi, oleh dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi dan pendampingan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).<sup>16</sup> Saat ini cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia menurut Demographic Health Survey tahun 2017 masih berada pada angka 37,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian, ASI Eksklusif masih belum optimal sehingga pemerintah perlu memberikan himbauan akan pentingnya ASI secara Eksklusif bagi bayi dan ibu terutama bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah.<sup>17,18</sup>

---

<sup>13</sup> Kemenkes (2018) ‘Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2018’, *Direktorat Gizi Masyarakat*, pp. 2–18.

<sup>14</sup> Waluyo, P. (2019) ‘Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), pp. 226–231.

<sup>15</sup> Fahrudin, I. *et al.* (2020) ‘Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif’, *Herb-Medicine Journal*, 3(3), p. 91. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7671.

<sup>16</sup> Triatmaja, N. T. and Saraswati, V. A. (2021) ‘Perilaku yang berhubungan dengan Menyusui Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Kelurahan Banjaran Kota Kediri Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri’, 6(1), pp. 8–15. doi: 10.30829/jumantik.v6i1.7544.

<sup>17</sup> Ballesta-Castillejos, A. *et al.* (2020) ‘Factors that influence mothers’ prenatal decision to breastfeed in Spain’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13006-020-00341-5.

<sup>18</sup> I. I. (2017). “National Population and Family Planning Board (BKKBN)”, *Statistics Indonesia*

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pencarian literature melalui media, medline, google scholar, dan Biomedicine Central (BMC) tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui manfaat memberikan ASI pada kehidupan bayi dalam perspektif Islam dan kesehatan "*The benefits of giving breast milk to a baby's life from an Islamic and health perspective*". Cara yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang relevan dengan topik. Pencarian dilakukan dengan menggunakan beberapa database antara lain google scholar dan biomedicine. Kata kunci yang digunakan "Menyusui", "ASI Eksklusif", "Bayi", "Manfaat dalam Perspektif Islam dan Kesehatan". Artikel yang diperoleh di review untuk memilih yang sesuai dengan kriteria dan didapatkan 9 artikel yang terdiri dari 5 artikel internasional dan 4 artikel nasional yang selanjutnya akan direview.

Penelitian yang diteliti oleh Ana Ballesta-Castillejos, Juan Gomez-Salgado, Inmaculada Ortiz-Esquinas, and Julian Rodriguez-Almagro (2020) yang berjudul "*Factors affecting pre-term mothers' decision to breastfeed in Spain*" menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan ibu, dukungan pasangan dan bidan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan untuk menyusui sang bayi. Pengetahuan ibu yang rendah akan menjadikan ibu enggan untuk memberikan ASI pada bayinya, karena tidak mengetahui manfaat ASI bagi kehidupan bayi. Dukungan pasangan akan menjadikan power bagi ibu dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya. Bidan atau petugas kesehatan menjadi peran penting dalam suksesnya pemberian ASI secara eksklusif sebagai orang pertama yang menyaksikan proses IMD (Inisiasi Menyusui Dini). Karena pada dasarnya Semua ibu bisa menyusui jika mendapat dukungan yang baik dan benar. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan yang benar dan akurat, berdasarkan pada fakta dan bukan pada mitos yang beredar di masyarakat. Selain itu perlu pula adanya persiapan ketika hamil dan ketika bayi sudah lahir.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kyoung Min Kim, and Jae-Won Choi (2020) yang berjudul "*The relationship between breastfeeding and cognitive function in children from childhood to school age: a prospective birth cohort study*" menyebutkan bahwa perkembangan kognitif atau kecerdasan anak yang mendapatkan ASI dengan durasi yang cukup terlihat lebih tinggi dari pada anak yang mendapatkan ASI dengan durasi yang kurang. ASI atau Air Susu Ibu merupakan makanan pertama terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah dan mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. ASI diproduksi secara alamiah dalam tubuh manusia yang terdapat dalam susu ibu dan hanya ada apabila seorang ibu tengah menyusui. Nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan anak menurun dan melindungi bayi dari berbagai penyakit karena ASI berperan sebagai pertahanan. ASI diproduksi karena pengaruh hormone prolactin dan oxytocin setelah kelahiran bayi dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk

---

(BPS), Ministry of Health (Kemenkes), 'Indonesia 2017 DHS', p. 588.

<sup>19</sup> Ballesta-Castillejos, A. et al. (2020) 'Factors that influence mothers' prenatal decision to breastfeed in Spain', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1-9. doi: 10.1186/s13006-020-00341-5.

pertahanan tubuh untuk melawan penyakit. ASI merupakan suplemen yang lengkap untuk dikonsumsi bayi sehingga mereka yang mendapatkan ASI hanya setengah tentunya berbeda dengan mereka yang mendapatkan ASI secara eksklusif, karena kandungan yang diperolehnya tentunya tidak sama. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh kandungan dalam ASI, namun durasi menyusui juga erat hubungannya dengan hubungan yang terjalin antara ibu dan anak. Semakin sering bersentuhan antara ibu dan anak, maka akan semakin saling mengenal dan tentunya semakin erat hubungan di antara keduanya.<sup>20</sup>

Artikel penelitian yang berjudul *“Relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: cross section study”* oleh Ayyu Sandhi, Gabrielle T. Lee, Roselyn Chipojola, Mega Hasanul Huda and Shu-Yu Kuo (2020) menyebutkan bahwa ibu post partum yang memberikan ASI pada bayinya dan melakukan kontak kulit-ke-kulit atau sekam dengan bayi dapat meningkatkan produksi ASI dan bayi mengalami perilaku menghisap yang positif. Hubungan kontak kulit ke kulit atau kita sebut skin to skin menjadikan hubungan ibu dan anak semakin erat. Dalam proses menyusui inilah, terjadi hubungan batin yang sangat indah dengan kasih sayang ibu, kelembutan, dan perhatian terhadap anaknya membuat ikatan batin semakin kuat, terpenuhinya akan rasa kasih sayang dan rasa aman anak. Pada masa-masa bayi merupakan masa pembentukan fisik, psikis, sosial, spiritual, dan membutuhkan kasih sayang seorang ibu sebagai pemilik magnet terkuat dalam menyalurkan, karakteristik dan pendidikan sejak dini untuk anak. kasih sayangnya semakin tercurah, dan saling mengenal antara satu dan lainnya. Kedekatannya menjadikannya bayi mudah beradaptasi sehingga dapat melatih daya hisap dengan baik dan benar. Isapan yang sering itulah akan merangsang hormone ibu untuk meningkatkan produksi ASI.<sup>21</sup>

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada post partum dan simulasi cara menyusui yang benar oleh tenaga kesehatan sangat memicu terlaksananya pemberian ASI Eksklusif saat di rumah. Proses IMD pada masa adaptasi setelah persalinan yaitu petugas kesehatan memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Mengajarkan skin to skin untuk jalinan kasih sayang antara ibu dan anak. Proses yang baik inilah yang akan menjadi pengetahuan baru bagi ibu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, serta juga menjadi pandangan bagi suami dan juga keluarga akan pentingnya memberikan ASI terhadap kehidupan bayi. Hal ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen-ran Wang, Xia-yun Li, Lin Zhang, Lin-man Wu, Ling Tan, Fei Yuan, Yao Guo, Sarah Williams and Tao Xu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Important early newborn care associated with increased breastfeeding: a quasi-experimental study from Sichuan Province, West China.”*<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kim, M. K. and Choi, J.-W. (2020) ‘Associations between breastfeeding and cognitive function in children from early childhood to school age: a prospective birth cohort study’, *International Breastfeeding Journal* 4, pp. 1–9. doi: 10.21203/rs.3.rs-16984/v2.

<sup>21</sup> Sandhi, A. et al. (2020) ‘The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study’, *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s13006-020-00310-y.

<sup>22</sup> Wang, C. ran et al. (2020) ‘Early essential newborn care is associated with increased breastfeeding:

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mei Loong Tan, Siew Cheng Foong, Jacqueline J. Ho, Wai Cheng Foong, Rokiah Mohd, and Zuhaida Harun (2020) yang berjudul *“Perception of postpartum women about antenatal breastfeeding education: a descriptive survey”* menyebutkan bahwa persepsi wanita primipara dan multipara dalam pandangan memberikan ASI adalah sama yaitu Menilai Penting dan Berguna Namun hal demikian diperlukan adanya informasi Berkesinambungan dan terkhusus dari Tenaga Kesehatan untuk terus Memotivasi Para ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif. Informasi yang diharapkan dari tenaga kesehatan akan pentingnya ASI dalam kehidupan bayi yakni berhubungan erat dengan cara menyusui yang baik dan benar. Seorang ibu multipara mengetahui pentingnya memberikan ASI pada bayinya karena di samping memiliki pengetahuan yang luas dia juga memiliki pengalaman dalam mengasuh dan menyusui. Hal ini berbeda dengan ibu primipara yang hanya mengandalkan pengetahuannya akan pentingnya memberikan ASI pada kehidupan bayi namun tidak memiliki pengalaman dalam mengasuh dan menyusui. Hal inilah yang akan menjadikannya tidak seimbang sehingga membutuhkan dukungan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk mendapatkan arahan dan bimbingan baik dalam segi fisik maupun psikologisnya.<sup>23</sup>

ASI memiliki manfaat yang luar biasa bagi bayi maupun ibunya baik dari segi lahiriah maupun batiniah dan perilaku menyusui bagi seorang wanita telah difirmankan oleh Allah Subhanahu wata'ala dalam Kitab Suci Al-Quran sebagai suatu kemuliaan menurut Asnawati, Ibrahim Bafadhol, and Ade Wahidin (2019) dalam judul penelitiannya *“Pemberian ASI Pada Anak dalam Perspektif Al-Qur'an”* menyebutkan penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang merujuk kepada kitab tafsir Ibnu Katsir dan sumber data sekunder diambil dari beberapa buku di antaranya; Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir AlQur'an Tematik) karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Tafsir Ilmi *“Penciptaan Manusia”* (Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains) karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan didapatkan hasil bahwa<sup>24</sup>.

Dalam Penelitian yang diteliti oleh Yuli Amran, and Vitri Yuli Afni Amran, (2013) yang berjudul *“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif”* menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dan informasi/nasihat yang kurang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berdampak buruk terhadap kualitas pemberian ASI yang dibuktikan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif. Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh seorang ibu akan berdampak pada rendahnya pemberian ASI secara eksklusif terhadap bayinya. Peran yang kurang baik dimainkan oleh tenaga kesehatan

---

a quasi-experimental study from Sichuan Province of Western China', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1-9. doi: 10.1186/s13006-020-00343-3.

<sup>23</sup> Tan, M. L. et al. (2020) 'Postpartum women's perception of antenatal breastfeeding education: a descriptive survey', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1-8. doi: 10.1186/s13006-020-00328-2.

<sup>24</sup> Asnawati, A., Bafadhol, I. and Wahidin, A. (2019) 'Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(01), p. 85.

dalam memberikan arahan dan bimbingan pada ibu akan pentingnya ASI bagi kehidupan bayi serta cara menyusui yang baik dan benar juga akan berdampak pada rendahnya pemberian ASI secara eksklusif. Hal itu tentunya menjadi pemicu rendahnya penerapan pentingnya memberikan ASI untuk bayi dan semakin meningkatkan kualitas anak yang rendah baik dari segi kognitif maupun perilaku sikap sopan santun.<sup>25</sup>

Menurut Nurliana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Bank ASI Perspektif Hukum Islam” menyebutkan bahwa memberikan ASI sangat dianjurkan bagi seorang wanita dan hal demikian menjadi hak bagi sang anak, serta Allah menilainya suatu kemuliaan. Memberikan ASI terhadap bayi bukan hanya terlihat dalam tumbuh dan kembang secara fisik namun juga mengarah secara ruhaniyah. Salah satu sumber kehidupan yang pertama kali dibutuhkan seorang bayi adalah ASI. Dalam proses menyusui inilah, terjadi hubungan batin yang sangat indah dengan kasih sayang ibu, kelembutan, dan perhatian terhadap anaknya membuat ikatan batin semakin kuat, terpenuhinya akan rasa kasih sayang dan rasa aman anak karena masa-masa bayi merupakan masa pembentukan fisik, psikis, sosial, spiritual, dan membutuhkan kasih sayang seorang ibu sebagai madrasah al-ula yang memiliki magnet terkuat dalam menyalurkan, karakteristik dan pendidikan sejak dini untuk anak. sehingga adanya Donor ASI melalui bank ASI berpotensi menimbulkan hal yang subhat dalam hubungan mahram atau persaudaraan karena sepersusuan. Bercampurnya keturunan yang mengakibatkan rusaknya perkawinan dan lahirnya generasi yang lemah melalui perkawinan. Akibatnya, akan terjadi kelak di kemudian hari, seorang laki-laki menikah dengan seorang wanita yang ternyata pernah mengonsumsi ASI dari satu seorang wanita pendonor, namun mereka tidak menyadarinya karena bank. Hal ini tentunya menjadi penyebab meningkatnya perselisihan antara saudara muslim dalam pandangan Islam.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Nur Falikhah (2014) yang berjudul “ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)” menyebutkan penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang merujuk kepada kitab tafsir Ibnu Katsir dan adapun sumber data sekunder diambil dari beberapa buku di antaranya; ASI dalam Al-Qur’an, Konsultasi syariah Islam, WHO dan MDGs dan didapatkan hasil bahwa pentingnya ASI dan memberikan ASI telah disebutkan dalam kitab suci Al-Qur’an. ASI atau Air Susu Ibu merupakan makanan pertama terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, Sebagai pertahanan dari berbagai penyakit. Kandungan ASI yang lengkap akan menjadi percuma bilamana tidak diaplikasikannya dalam proses menyusui. Hak asasi bagi ibu untuk memberikan ASI dan hak fitrah bagi bayi untuk mendapat ASI sebagai gizi terbaik baginya. Sehingga hal demikian perlu di

---

<sup>25</sup> Amran, Y. and Amran, V. Y. A. (2013) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif’, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1 Apr), pp. 52–61.

<sup>26</sup> Nurliana (2020) ‘Bank ASI Perspektif Hukum Islam’, *Al-Himayah*, 4(1), pp. 8–9.



dukung oleh suami, dan keluarga serta perannya tenaga kesehatan dalam memutuskan penerapan ASI secara eksklusif terhadap bayinya.<sup>27</sup>

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Literatur review yang telah dipaparkan mengenai manfaat memberikan ASI pada kehidupan bayi dalam perspektif Islam dan Kesehatan menyatakan bahwa ASI dan menyusui dinilai sebagai satu bait syair yang mana keduanya saling berkaitan dan harus dipadukan agar menjadi suatu kesempurnaan. ASI atau Air Susu Ibu merupakan makanan pertama terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah dan mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. ASI diproduksi secara alamiah dalam tubuh manusia yang terdapat dalam susu ibu dan hanya ada apabila seorang ibu tengah menyusui. Nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan anak menurun dan melindungi bayi dari berbagai penyakit karena ASI berperan sebagai pertahanan. ASI diproduksi karena pengaruh hormone prolactin dan oxytocin setelah kelahiran bayi dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh untuk melawan penyakit. Kandungan ASI yang lengkap akan menjadi percuma bilamana tidak diaplikasikannya dalam proses menyusui.<sup>28</sup> Hak asasi bagi ibu untuk memberikan ASI dan hak asasi bagi bayi untuk mendapat zat gizi terbaik. Menyusui adalah perilaku fitrah dari seorang ibu kepada bayinya. Dalam keadaan sakit atau kurang gizi, menyusui dapat menyelamatkan hidup bayi. Dalam kemiskinan menyusui mungkin menjadi satu-satunya pekerjaan yang sangat alamiah.<sup>29</sup>

Dalam syari'at Islam tentang, menyusui pada hakikatnya adalah bentuk nafkah yang harus diberikan kepada bayi oleh ayah lewat sang ibu, secara persusuan. Menyusui sebaiknya diniatkan untuk ibadah, Amru bi Abdullah pernah berkata kepada istri yang menyusui bayinya "Janganlah engkau menyusui anakmu, seperti hewan yang menyusui anaknya, karena didorong kasih sayangnya kepada anak<sup>30</sup>. Akan tetapi susuilah dengan niat mengharap pahala dari Allah dan agar, ia hidup melalui susuanmu itu. Ayah berkewajiban memberikan air susu kepada anaknya, sesuai dengan kemampuannya yaitu dengan cara memberikan makanan, yang bergizi kepada istrinya yang nantinya memproduksi ASI atau mencarikan perempuan lain yang sehat jasmani dan rohaninya untuk menyusukan bayinya jika istrinya berhalangan secara syar'i. Manfaat dalam memberikan ASI terhadap bayi bukan hanya terlihat dalam tumbuh dan kembang secara fisik namun juga mengarah secara ruhaniyah. Salah satu sumber kehidupan yang pertama kali dibutuhkan seorang bayi adalah ASI. Dalam proses

---

<sup>27</sup> Falikhah, N. (2014) 'ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(26), pp. 31–46.

<sup>28</sup> Ismail, H. (2018) "Syariat menyusui dalam Al-Qur'an" (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)', *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3(1), p. 69. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.478.

<sup>29</sup> Herdiana (2013) 'Konsep Ibu Menyusui Dalam Perspektif Ilmu Tafsir Dan Ilmu Keperawatan (Tela'ah Perbandingan)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

<sup>30</sup> Triatmaja, N. T. and Saraswati, V. A. (2021) 'Perilaku yang berhubungan dengan Menyusui Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Kelurahan Banjaran Kota Kediri Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri', 6(1), pp. 8–15. doi: 10.30829/jumantik.v6i1.7544.

menyusui inilah, terjadi hubungan batin yang sangat indah, dengan kasih sayang ibu, kelembutan, dan perhatian terhadap anaknya membuat ikatan batin semakin kuat, terpenuhinya akan rasa kasih sayang dan rasa aman anak<sup>31</sup>. Secara fisik anak yang mendapatkan ASI terlihat, mengalami tumbuh kembang yang optimal, jarang terjadi komplikasi penyakit serta dalam pandangan ekonomi dinilai murah dan cepat didapat<sup>32</sup>. Allah menyerukan agar para ibu menyusui anaknya selama dua tahun, karena Allah mengetahui bahwa pada masa-masa, bayi merupakan masa pembentukan fisik, psikis, sosial, spiritual, dan membutuhkan kasih sayang seorang ibu, sebagai madrasah al-ula yang memiliki magnet, terkuat dalam menyalurkan, karakteristik dan pendidikan sejak dini untuk anak. Hal demikian menjadi suatu kewajiban tanpa alasan kemudharatan dan juga menjadi fitrah untuk setiap bayi yang terlahir, dan Allah menilainya suatu kemuliaan bagi wanita yang memberikan ASI, karena seluruh darah daging bayi tersebut berasal dari ibunya.<sup>33</sup> Maka, apabila orang tua mampu melaksanakan amanah Allah maka pastinya bayi tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan kondisi, yang sehat secara jasmani dan rohani. Secara ruhaniyah terdeskripsikan ketika seorang ibu dan bayi melakukan kontak langsung, maka akan tercipta curahan kasih, sayang dan ikatan seorang ibu dan anak.<sup>34</sup>

Islam juga mengajarkan bagaimana anjuran seorang wanita dalam memberikan ASI. Menurut para ulama' termasyur yang mengaitkan pentingnya memberikan ASI dalam perspektif Islam menganggap bahwa adanya Donor ASI melalui bank ASI, berpotensi menimbulkan hal yang subhat dalam hubungan mahram atau persaudaraan karena sepersusuan. Pendonor ASI tidak memberikan identitas diri secara lengkap sehingga tidak dapat dilakukan pelacakan. Sehingga apabila seorang bayi menyusui melalui bank ASI tidak dapat mengetahui bermahram dengan siapa. Bercampurnya keturunan dengan identitas yang tidak jelas mengakibatkan rusaknya perkawinan dan lahirnya generasi yang lemah melalui perkawinan. Akibatnya, akan terjadi kelak di kemudian hari, seorang laki-laki menikah dengan seorang wanita yang ternyata pernah mengkonsumsi ASI dari satu seorang, wanita pendonor, namun mereka tidak menyadarinya karena bank ASI. Rasulullah saw., menganjurkan agar manusia tidak menyusui pada orang yang lemah pemikirannya (idiot) karena pertumbuhan, bayi juga ditentukan oleh kualitas ASI yang dikonsumsi dan akan berpengaruh pada dirinya. Bank ASI bersifat umum bagi siapa saja yang ingin menjadikan dirinya sebagai pendonor, termasuk mencampur antara ASI dari orang Islam ataupun kafir dan dari orang yang baik atau buruk akhlakunya, sehingga mengakibatkan terjadinya pewarisan, mental yang tidak baik pada bayi.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Ismail, H. (2018) "Syariat menyusui dalam Al-Qur'an" (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233), *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3(1), p. 69. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.478.

<sup>32</sup> Triatmaja, N. T. and Saraswati, V. A. (2021) 'Perilaku yang berhubungan dengan Menyusui Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Kelurahan Banjaran Kota Kediri Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri', 6(1), pp. 8–15. doi: 10.30829/jumantik.v6i1.7544.

<sup>33</sup> Herdiana (2013) 'Konsep Ibu Menyusui Dalam Perspektif Ilmu Tafsir Dan Ilmu Keperawatan (Tela'ah Perbandingan)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

<sup>34</sup> Nurliana (2020) 'Bank ASI Perspektif Hukum Islam', *Al-Himayah*, 4(1), pp. 8–9.

<sup>35</sup> Halim, A. (2019) 'Donor ASI Dalam Perspektif Hukum Islam', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(02), pp. 274–290.

Hal yang menjadi perhatian pemerintah maupun tenaga kesehatan adalah Penyakit-penyakit, yang menjadi penyebab kematian anak diantaranya yaitu infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), demam, dan diare. Diare yang terjadi pada masa-masa bayi disebabkan karena pemberian pengganti ASI seperti susu sapi, susu kedelai ataupun susu formula, karena kandungan protein casein yang lebih tinggi dapat menyebabkan bayi diare. Selain itu higienitas dalam mempersiapkan susu formula juga turut menyumbang penyakit diare pada bayi. Penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia, seperti ,kurangnya pengetahuan ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, Perawatan yang baik dan benar pada bayi baru lahir, meningkatnya pemberian MPASI sebelum waktunya dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi tempat perempuan bekerja yang belum memberikan kesempatan dan ruang khusus untuk menyusui. Hal demikian yang menjadi faktor pemicu kebingungan, ibu dalam memutuskan memberikan ASI secara eksklusif atautkah menjadi korban susu formula.<sup>36</sup>

#### D. KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa manfaat memberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping dan menyempurnakan sampai 2 tahun pada kehidupan pertama bayi, dalam perspektif Islam dan kesehatan adalah untuk kesehatan lahiriah dan batiniah, serta kemampuan intelektual dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena ASI merupakan suplemen terbaik yang sangat penting sebagai anti bodi, dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pada masa pembentukan fisik, psikis, sosial, spiritual, dan membutuhkan kasih sayang seorang ibu sebagai madrasah al-ula yang memiliki magnet terkuat dalam menyalurkan, karakteristik dan pendidikan sejak dini untuk anak. Hal demikian menjadi suatu kewajiban tanpa alasan kemudharatan dan juga menjadi fitrah untuk setiap bayi yang terlahir, dan Allah menilainya suatu kemuliaan bagi wanita yang memberikan ASI, karena seluruh darah daging bayi tersebut berasal dari ibunya Bayi terlahir sebagai anugerah. ASI merupakan hak bagi setiap insan yang terlahir ke dunia, menyusui merupakan kewajiban, seorang wanita yang disebut ibu sesuai dengan syara' dalam islam terutama bagi mereka yang sangat memahami akan kodrat hak dan kewajiban dalam ajaran Islam. Menyusui pada hakikatnya adalah bentuk nafkah yang harus diberikan kepada bayi oleh ayah lewat sang ibu, secara persusuan. Menyusui sebaiknya diniatkan untuk ibadah, Islam menganjurkan bagi seorang wanita untuk memberikan ASI selama 2 tahun dan Allah menilainya suatu kemuliaan. Penerapan ASI secara eksklusif tidak semata-merta diperankan oleh seorang ibu, dimana hal demikian memerlukan pendukung, sebagai komponen motivasinya. Karena pada dasarnya Semua ibu bisa menyusui jika mendapat dukungan yang baik dan benar meliputi dukungan suami, ibu, ibu mertua dan tenaga kesehatan. Sehingga adanya pengetahuan yang benar dan akurat, berdasarkan pada fakta dan bukan pada mitos yang beredar di

---

<sup>36</sup> Fahrudin, I. *et al.* (2020) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif', *Herb-Medicine Journal*, 3(3), p. 91. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7671.

masyarakat. Selain itu perlu pula adanya persiapan ketika hamil dan ketika bayi sudah lahir.

### Saran

#### 1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah tetap meningkatkan keterjangkauannya terhadap masyarakat terutama kalangan masyarakat desa yang jauh dari pemantauan aparat untuk tetap menerapkan ASI eksklusif bagi bayinya karena mereka pada dasarnya merupakan aset berharga bagi bangsa dan Negara.

#### 2. Bagi Masyarakat luas

Bagi masyarakat di dunia, mari kita sama-sama terapkan pemberian ASI secara eksklusif untuk generasi kita, selain bermanfaat untuk kehidupannya, pada dasarnya kita juga sedang membentuk dirinya sebagai aset amal jariyah kita dan berlian Negara.

#### 3. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan agar tetap siaga untuk memberikan wawasan bagi segenap wanita akan pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif baik untuk kehidupan bayi dan ibu.

#### 4. Bagi Orang tua

Bagi setiap orang tua terutama seorang ibu agar memberikan ASI secara Eksklusif terhadap bayinya terutama pada kehidupan pertamanya dan tidak menutup diri mengenai wawasan pentingnya ASI dan memberikan ASI.

### REFERENSI:

- Amran, Y. and Amran, V. Y. A. (2013) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1 Apr), pp. 52-61.
- Asnawati, A., Bafadhol, I. and Wahidin, A. (2019) "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(01), p. 85. doi: 10.30868/at.v4i01.429.
- Ballesta-Castillejos, A. *et al.* (2020) 'Factors that influence mothers' prenatal decision to breastfeed in Spain', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1-9. doi: 10.1186/s13006-020-00341-5.
- Departemen Agama RI (2007) 'Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali'.
- Effendi, A. (2019) 'Wanita Hamil Dan Menyusui Yang Meninggalkan Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Hanafiyah Dan Syafi'iyah', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(1), p. 45. doi: 10.31958/juris.v18i1.1370.

- Fahrudin, I. *et al.* (2020) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif", *Herb-Medicine Journal*, 3(3), p. 91. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7671.
- Falikhah, N. (2014) 'ASI dan Menyusui ( Tinjauan Demografi Kependudukan )', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(26), pp. 31–46.
- Halim, A. (2019) 'Donor ASI Dalam Perspektif Hukum Islam', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(02), pp. 274–290.
- Herdiana (2013) 'Konsep Ibu Menyusui Dalam Perspektif Ilmu Tafsir Dan Ilmu Keperawatan (Tela'ah Perbandingan)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ismail, H. (2018) 'Syariat menyusui dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)', *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3(1), p. 69. doi: 10.32505/tibyan.v3i1.478.
- Journal, A. *et al.* (2018) 'Perspektif islam dan kesehatan Mother Knowledge About Exclusive Breast Feeding Assions Reviewed From Health And Islam Perspective STIKES Mamba ' ul ' Ulum Surakarta PENDAHULUAN ASI ( Air Susu Ibu ) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung berbag', 1(1), pp. 22–29.
- Kemenkes (2018) 'Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2018', *Direktorat Gizi Masyarakat*, pp. 2–18.
- Waluyo, P. (2019) "Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati", *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), pp. 226–231.
- Kim, M. K. and Choi, J.-W. (2020) 'Associations between breastfeeding and cognitive function in children from early childhood to school age: a prospective birth cohort study'. *International Breastfeeding Journal*, 4, pp. 1–9. doi: 10.21203/rs.3.rs-16984/v2.
- I. I. (2017) "National Population and Family Planning Board (BKKBN)" Statistics Indonesia (BPS), Ministry of Health (Kemenkes) 'Indonesia 2017 DHS', p. 588.
- Nurliana (2020) 'Bank ASI Perspektif Hukum Islam', *Al-Himayah*, 4(1), pp. 8–9.
- Nurwahyudi, M. I. (2017) 'Konsep Rad{a<'Ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains)', *Qof*, 1(2), pp. 103–116. doi: 10.30762/qof.v1i2.922.
- Pasaribu, C. J. and Hutasoit, D. M. (2021) 'Bagi antibodi bayi', 6(1), pp. 51–65.
- Rohmah, M. *et al.* (2021) 'Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Postpartum Analysis of Breastfeeding Duration with Amenorrhoea Lactation in Postpartum Women tidak mendapatkan menstruasi termasuk', 8(1), pp. 57–65.
- Sandhi, A. *et al.* (2020) 'The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s13006-020-00310-y.

- Tan, M. L. *et al.* (2020) 'Postpartum women's perception of antenatal breastfeeding education: a descriptive survey', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s13006-020-00328-2.
- Triatmaja, N. T. and Saraswati, V. A. (2021) 'Perilaku yang berhubungan dengan Menyusui Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Kelurahan Banjaran Kota Kediri Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri', 6(1), pp. 8–15. doi: 10.30829/jumantik.v6i1.7544.
- Wang, C. ran *et al.* (2020) 'Early essential newborn care is associated with increased breastfeeding: a quasi-experimental study from Sichuan Province of Western China', *International Breastfeeding Journal*, 15(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13006-020-00343-3.
- Yuliani, N. R. *et al.* (2021) 'Peningkatan produksi ASI ibu menyusui dengan tatalaksana kebidanan komplementer', pp. 17–27